

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Tugas akhir dengan judul '*Problematika Guru Non-Kependidikan Seni Musik di SMKN 4 Kuningan*' menggunakan metode penelitian yang mendalam untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh guru yang tidak memiliki latar belakang seni musik dalam menjalankan peran mereka sebagai pengajar. Penulis memilih PENDEKATAN KUALITATIF DENGAN METODE STUDI KASUS sebagai cara untuk mengeksplorasi secara rinci dan mendalam masalah yang dihadapi oleh guru-guru tersebut. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk menyelami dan menggali persepsi, pengalaman, serta dinamika yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu para guru non-kependidikan seni musik, dalam konteks pengajaran seni musik di sekolah.

Metode studi kasus ini memungkinkan penulis untuk mengamati secara langsung dan menilai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan seni musik tanpa latar belakang pendidikan seni musik yang memadai. Studi kasus ini juga memberikan ruang untuk menggali bagaimana para guru tersebut beradaptasi dengan peran baru mereka melalui berbagai strategi yang mereka terapkan dalam proses pembelajaran seni musik. Dalam penelitian ini, penulis akan fokus pada pengidentifikasian tantangan yang terkait dengan penguasaan materi seni musik, keterampilan pengajaran, serta faktor-faktor eksternal yang memengaruhi efektivitas pengajaran, seperti fasilitas yang terbatas dan minat siswa.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan penulis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman individu para guru, bagaimana mereka merespons tantangan, dan cara-cara mereka mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Melalui wawancara mendalam, observasi, serta analisis dokumentasi, penulis dapat mengumpulkan data yang kaya dan kontekstual, yang dapat memberikan

gambaran komprehensif mengenai kondisi di lapangan. Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam merumuskan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengajaran seni musik oleh guru non-kependidikan seni musik di SMKN 4 Kuningan, serta memberikan wawasan yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan seni musik di tingkat sekolah menengah.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan yang dihadapi, strategi adaptasi yang diterapkan oleh para guru, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran seni musik di sekolah. Penulis berharap bahwa temuan-temuan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan pendidikan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam konteks pengajaran seni musik oleh guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni musik.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran seni musik di SMKN 4 Kuningan. Penelitian ini bersifat studi kasus dengan sampel penelitian yang dipilih secara *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru non-kependidikan seni musik, yaitu:

1. Ibu TS - Guru dengan latar belakang akademik tata busana yang mengajar seni musik.
2. Ibu EV - Guru dengan minat dan keterampilan di bidang vokal yang ditunjuk untuk mengajar seni musik.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

1. **Wawancara Mendalam (In-depth Interview):** Wawancara mendalam dilakukan dengan narasumber yang merupakan guru non-kependidikan seni musik, yaitu Ibu TS dan Ibu EV. Mereka dipilih sebagai narasumber untuk menggali pengalaman pribadi mereka dalam mengajar seni musik, tantangan yang dihadapi, serta

bagaimana mereka beradaptasi dengan peran tersebut sebagai guru. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman sehari-hari narasumber, termasuk hambatan-hambatan yang mereka alami, serta strategi yang mereka gunakan dalam mengatasi tantangan tersebut. Melalui wawancara, peneliti berharap dapat memahami lebih jauh tentang realitas yang dihadapi oleh guru non-kependidikan seni musik dan bagaimana mereka menjalani peran tersebut meskipun tidak memiliki latar belakang pendidikan seni musik.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat semi-terstruktur, yang berarti bahwa meskipun terdapat pertanyaan utama yang telah disiapkan sebelumnya, peneliti tetap memberikan ruang bagi narasumber untuk mengungkapkan pendapat atau pengalaman lain yang relevan dengan topik pembicaraan. Pendekatan semi-terstruktur ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan arah pertanyaan berdasarkan respons yang diberikan oleh narasumber, sehingga wawancara dapat mengalir secara alami dan mendalam (Patton, 2002). Hal ini sangat penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan menggali pengalaman subjektif dan nuansa yang tidak dapat dicapai dengan pendekatan yang lebih kaku.

Menurut Creswell (2014), wawancara semi-terstruktur memungkinkan eksplorasi yang lebih luas dan mendalam karena memberi kesempatan bagi narasumber untuk berbicara lebih bebas mengenai pengalaman mereka. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara tatap muka dan direkam untuk dianalisis lebih lanjut. Proses perekaman ini memastikan bahwa tidak ada informasi penting yang terlewatkan selama wawancara. Selain itu, peneliti juga mencatat ekspresi wajah, nada bicara, dan gestur tubuh narasumber selama wawancara. Hal ini bertujuan untuk memperkaya analisis data, karena elemen-elemen non-verbal seperti ekspresi wajah dan nada bicara sering kali memberikan

wawasan tambahan yang penting mengenai perasaan dan sikap narasumber terhadap topik yang dibicarakan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan wawancara dapat menggali lebih dalam mengenai aspek-aspek personal dan emosional yang mungkin tidak bisa dijelaskan secara langsung melalui pertanyaan tertutup. Hasil dari wawancara mendalam ini akan memberikan informasi yang sangat bernilai dalam menganalisis tantangan yang dihadapi oleh guru non-kependidikan seni musik serta upaya mereka dalam mengatasi masalah tersebut, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Panduan Wawancara:

- Tujuan: Menggali pengalaman guru non-kependidikan seni musik dalam mengajar.
- Metode: Tatap muka dan direkam untuk keakuratan data.
- Durasi: 30-60 menit per sesi wawancara.
- Instrumen: Panduan wawancara, perekam suara, dan catatan lapangan.

Kisi-Kisi Wawancara:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Wawancara

No	Aspek	Indikator
1	Metode Pengajaran	Teknik penyampaian teori dan praktik musik
2	Interaksi Guru-Siswa	Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran
3	Penggunaan Media	Pemanfaatan alat musik dan teknologi dalam pengajaran
4	Partisipasi Siswa	Keaktifan siswa dalam praktik seni musik
5	Kendala dalam Pembelajaran	Hambatan yang dihadapi selama proses pengajaran
6	Respon Siswa	Antusiasme dan pemahaman siswa dalam materi yang diajarkan

2. **Observasi:** Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru non-kependidikan

seni musik di kelas, dengan fokus pada metode pengajaran yang digunakan dan keterbatasan yang mereka hadapi. Peneliti mencatat berbagai elemen yang terkait dengan interaksi antara guru dan siswa, serta hambatan-hambatan yang muncul selama proses pengajaran. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru mengelola kelas, bagaimana mereka menyampaikan materi musik, dan bagaimana mereka beradaptasi dengan kondisi kelas yang tidak ideal, mengingat keterbatasan penguasaan mereka terhadap materi musik.

Menurut Spradley (1980), observasi dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial yang terjadi di lapangan tanpa memberikan intervensi atau manipulasi terhadap subjek yang diamati. Dalam konteks penelitian ini, observasi memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melihat dengan jelas dinamika yang terjadi di kelas, yang mungkin tidak dapat sepenuhnya diungkapkan melalui wawancara. Peneliti dapat mencatat secara langsung bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, bagaimana strategi pengajaran diterapkan, serta bagaimana guru mengatasi tantangan atau kesulitan yang muncul selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipatif, yang berarti peneliti tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berperan sebagai pengamat yang hanya mencatat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas tanpa mempengaruhi jalannya pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dengan objektif tanpa pengaruh dari interaksi langsung dengan guru atau siswa. Hal ini penting untuk menjaga keaslian dan objektivitas data yang dikumpulkan selama observasi.

Selama observasi, peneliti mencatat beberapa hal penting, seperti metode pengajaran yang digunakan oleh guru, keterlibatan siswa

dalam proses belajar, tantangan yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi musik, serta hambatan-hambatan yang muncul baik dari sisi guru (seperti keterbatasan penguasaan materi) maupun dari sisi siswa (seperti minat yang rendah terhadap seni musik). Data yang diperoleh dari observasi ini akan memberikan gambaran yang lebih nyata tentang proses pembelajaran seni musik yang dilakukan oleh guru non-kependidikan seni musik, yang pada gilirannya akan memperkaya analisis dalam penelitian ini.

Panduan Observasi:

- **Tujuan:** Mengamati secara langsung metode pengajaran dan interaksi dalam kelas.
- **Metode:** Observasi non-partisipatif dengan pencatatan rinci.
- **Durasi:** 2-3 sesi pembelajaran.
- **Instrumen:** Lembar observasi dan catatan lapangan.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek	Indikator
1	Latar Belakang Guru	Pendidikan dan pengalaman mengajar seni musik
2	Tantangan Mengajar	Kesulitan dalam mengajarkan teori dan praktik seni musik
3	Metode Pembelajaran	Teknik mengajar yang digunakan dalam kelas
4	Motivasi dan Partisipasi Siswa	Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran
5	Dukungan dari Sekolah	Bantuan yang diberikan oleh sekolah
6	Saran dan Harapan	Pendapat guru mengenai pengembangan pembelajaran seni musik

3. Alat Pengumpulan Data

- *Smartphone*

Smartphone digunakan untuk merekam suara saat wawancara dan mengambil gambar selama proses pembelajaran berlangsung.

- Panduan Wawancara

Peneliti menyusun daftar pertanyaan dan membuat jadwal temu dengan narasumber. Peneliti juga mendiskusikan lokasi dan tema yang akan dibahas oleh narasumber.

- Lembar Observasi

Peneliti mengumpulkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan narasumber yang kemudian dicatat dan observasi secara rinci untuk dianalisis lebih lanjut.

2.4 Prosedur Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber yang dianalisis menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi dan dilakukan secara terus-menerus. Hal ini mengakibatkan tingginya variasi data yang terkumpul. Salah satu teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis data dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkesinambungan sejak saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pengumpulan Data: Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi kasus. Setiap teknik memberikan dimensi yang berbeda dalam menggali permasalahan yang dihadapi oleh guru non-kependidikan seni musik. Wawancara mendalam memberikan insight tentang pengalaman pribadi guru dan perasaan mereka terhadap tantangan yang dihadapi. Observasi langsung memberikan gambaran langsung tentang dinamika pembelajaran di kelas, sementara studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis kejadian-kejadian spesifik yang terjadi dalam konteks pembelajaran seni musik. Data yang diperoleh dari ketiga teknik ini kemudian akan disatukan untuk memberikan pemahaman yang lebih kaya dan lengkap.
- b. Reduksi dan Kategorisasi Data: Proses pertama dalam

pengolahan data adalah reduksi data. Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi terhadap data yang terkumpul, dengan cara menghapus informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Pengelompokan data dilakukan berdasarkan kategori tertentu yang relevan, seperti "tantangan dalam pengajaran", "strategi adaptasi guru", "kesulitan dalam menguasai materi", dan sebagainya. Melalui kategorisasi ini, peneliti dapat lebih mudah menyusun data secara terstruktur dan memfokuskan perhatian pada elemen-elemen yang paling penting untuk analisis lebih lanjut. Proses reduksi dan kategorisasi data ini tidak hanya membantu memudahkan pemahaman, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola tertentu yang mungkin tidak terlihat pada pandangan pertama.

- c. c. Penyajian Data: Setelah data berhasil dikelompokkan, peneliti akan mempersiapkan penyajian data dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data dapat berupa narasi deskriptif yang menggambarkan pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh guru, atau disertai dengan tabel dan grafik yang menggambarkan frekuensi atau distribusi temuan yang ditemukan dalam observasi. Penyajian visual seperti diagram atau peta konsep juga bisa digunakan untuk menggambarkan hubungan antar kategori data, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami kompleksitas permasalahan yang ada. Penyajian data ini diharapkan tidak hanya menyampaikan hasil temuan, tetapi juga memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana data yang dikumpulkan berhubungan dengan pertanyaan penelitian.
- d. d. Penarikan Kesimpulan: Pada tahap akhir, peneliti melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data yang telah dikategorikan. Penarikan kesimpulan ini tidak hanya didasarkan pada frekuensi atau keparahan

masalah yang ditemukan, tetapi juga melibatkan pemahaman kontekstual dari fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti akan melihat hubungan antara tantangan yang dihadapi oleh guru dan strategi adaptasi yang diterapkan dalam upaya mengatasi masalah tersebut. Proses ini mengarah pada identifikasi tema-tema utama yang menjadi solusi atau rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, seperti pengelola pendidikan, guru, dan pembuat kebijakan. Penarikan kesimpulan ini juga harus didukung oleh bukti-bukti yang ditemukan di lapangan, baik dari wawancara, observasi, maupun studi kasus, agar hasilnya sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Penarikan kesimpulan juga mencakup evaluasi terhadap efektivitas strategi yang telah diterapkan oleh guru non-kependidikan seni musik. Dalam penelitian ini, penting untuk menggali tidak hanya tantangan yang dihadapi, tetapi juga keberhasilan yang telah dicapai oleh guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang keberhasilan adaptasi guru dalam mengajar seni musik meskipun tidak memiliki latar belakang pendidikan seni musik.

Dengan metode dan teknik analisis yang terstruktur ini, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang dinamika pengajaran seni musik oleh guru non-kependidikan seni musik di SMKN 4 Kuningan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kebijakan pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru non-kependidikan seni musik, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik di sekolah.

